

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Abdullah et al. (2021) metode ini bertujuan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik populasi atau bidang tertentu dengan cermat. Metode penelitian digunakan untuk lebih memahami suatu fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan penekanannya pada data faktual daripada kesimpulan (Nursalam, 2016). Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mendeskripsikan bagaimana kualitas *storytelling walking tour* Bandung Good Guide.

B. Objek Penelitian

Menurut Creswell dan Creswell (2023), objek penelitian merupakan elemen sentral yang menjadi fokus eksplorasi atau pengukuran dalam suatu studi ilmiah. Dalam konteks pendekatan kuantitatif, objek penelitian biasanya berbentuk variabel yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik, seperti perilaku, sikap, atau hasil tertentu yang ingin diketahui hubungannya satu sama lain.

Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa pemilihan objek penelitian harus selaras dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Objek ini juga menjadi dasar dalam penyusunan pertanyaan penelitian, perancangan instrumen pengumpulan data, serta analisis hasil yang diperoleh.

Dengan kata lain, objek penelitian adalah apa yang hendak diketahui secara lebih mendalam melalui proses ilmiah, baik berupa hubungan antar variabel, persepsi, maupun pengalaman partisipan terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah *storytelling* pada *walking tour* Bandung Good Guide.

Untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai *storytelling walking tour* yang diselenggarakan oleh Bandung Good Guide yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, diperlukan penjabaran konteks tempat penelitian dilakukan. Hal ini mencakup deskripsi penyelenggara program *walking tour* yang menjadi lokasi pengambilan, yaitu Bandung Good Guide. Penjelasan mengenai latar belakang perusahaan, jumlah dan variasi rute *walking tour* yang dapat diikuti, serta pemandu wisata menjadi aspek penting yang mendukung keberadaan objek penelitian. Dengan demikian, uraian berikut ini bertujuan untuk menghadirkan gambaran mengenai Bandung Good Guide sebagai penyelenggara program *walking tour* di Kota Bandung:

1. Bandung Good Guide

- a. Profil Perusahaan

GAMBAR 2

LOGO PERUSAHAAN BANDUNG GOOD GUIDE



Sumber: Bandung Good Guide (2025)

Nama Perusahaan : Bandung Good Guide

Alamat : Jl. Kihur No.20 Cihapit, Bandung Wetan

No. Telepon : +62 878 2494 2462

Email : iwalkwith@bandunggoodguide

Instagram : @bandunggoodguide

b. Ruang Lingkup Perusahaan

Bandung Good Guide menawarkan beragam jenis program tur, antara lain *customized tours*, *thematic route tours*, *private tours*, serta program utamanya yaitu *walking tour*. Untuk jenis *walking tour*, Bandung Good Guide tidak menerapkan tarif tetap. Namun, perusahaan ini menggunakan sistem *pay as you wish*, yang memungkinkan peserta memberikan kontribusi secara sukarela tanpa ketentuan batas minimum maupun maksimum. Secara keseluruhan, Bandung Good Guide memiliki 24 rute tur yang berbeda, dengan jadwal menjalankan 1 rute setiap harinya tetapi ada juga 2 rute dalam 1 hari tergantung dengan masa liburan dan hari spesial.

Dalam penelitian ini, fokus pengumpulan data dilakukan pada 10 rute dan 4 pemandu. Rincian mengenai rute dan pemandu menjadi ukuran untuk objek penelitian disajikan pada bagian berikut:

TABEL 3

**DAFTAR RUTE *WALKING TOUR* BANDUNG GOOD GUIDE
SELAMA PENGUMPULAN DATA**

No	Judul Rute <i>Walking tour</i>
1	Braga

Sumber: Bandung Good Guide (2025)

TABEL 3
DAFTAR RUTE *WALKING TOUR* BANDUNG GOOD GUIDE
SELAMA PENGUMPULAN DATA
(LANJUTAN)

No	Judul Rute <i>Walking tour</i>
2	The A.B.C Story
3	Bandung Town Hall
4	Babah Nyonya
5	Royal Menak
6	Oost Dago
7	O Pak Haji
8	Cibunut Berwarna
9	The Secret Society
10	Bandung Stad Centrum

Sumber Bandung Good Guide (2025)

TABEL 4
DAFTAR GUIDE *WALKING TOUR* BANDUNG GOOD GUIDE

No	Guide <i>Walking tour</i> Bandung Good Guide
1	Rifqi Rofiqi
2	Acil Yudi
3	Rifda Nisrina Siiriin
4	Siti Aulia

Sumber Bandung Good Guide (2025)

C. Populasi dan Sampling

Creswell dan Creswell (2023) mendefinisikan populasi sebagai kelompok individu atau elemen yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran dari suatu penelitian. Menurut Handayani (2020), populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki karakteristik yang sama, yang

dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau apa pun yang akan diteliti.

Sampel adalah kumpulan individu, benda, atau objek yang dikumpulkan dari populasi yang lebih besar untuk diukur dalam penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat. Menurut Rahman (2022), sampel adalah jumlah unit pengukuran yang lebih kecil yang mewakili seluruh jumlah data. Menurut Arikunto (2019), sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah peserta *walking tour* Bandung Good Guide yang telah mengikuti *walking tour* Bandung Good Guide.

Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik ini diambil untuk tidak memberikan kesempatan yang sama kepada sample yang di jadikan target penelitian karena penelitian ini ditujukan kepada peserta *walking tour* Bandung Good Guide di periode penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* yang merupakan jenis *non-probabilty sampling*. Sugiyono (2016) mengartikan *accidental sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor kebetulan. Dalam teknik ini, individu misalnya pasien yang secara tidak sengaja ditemui oleh peneliti dapat dijadikan responden, selama individu tersebut dianggap relevan dan sesuai sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi dari penelitian ini adalah jumlah peserta *walking tour* Bandung Good Guide dalam satu tahun terakhir yaitu sebanyak 1206 wisatawan. Maka populasi Cerita Bandung adalah 1206. Oleh karena itu untuk menentukan jumlah

sample dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus perhitungan milik Slovan dalam Machali (2021) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yang diketahui

d = Presisi toleransi kesalahan yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan besaran toleransi kesalahan sebesar 5 %. Maka perhitungan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1206}{1206 \times 0,05^2 + 1} \\ &= \frac{1206}{3+1} \\ &= 300,02 \text{ dibulatkan menjadi } 300 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, kuesioner akan penulis berikan kepada 300 responden yang merupakan wisatawan *walking tour* Cerita Bandung.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan survei sebagai teknik pengumpulan data telah menjadi pilihan utama di banyak bidang ilmu, seperti sosial, pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi. Pendekatan ini dinilai efisien untuk memperoleh data dari kelompok responden yang besar dengan memanfaatkan alat seperti kuesioner, wawancara, maupun observasi. Melalui metode survei, peneliti dapat menghimpun informasi yang akurat dan mewakili populasi dalam waktu yang relatif singkat (Kurniawati & Rindrayani, 2025).

2. Alat Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dari *Self-completion questionnaire*. Menurut Hardani et al. (2020), kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner tertutup (*Closed-Ended Questionnaire*) yaitu pertanyaan dengan ketersediaan pilihan jawaban yang terbatas seperti soal pilihan ganda melalui aplikasi *Google Forms*. Kuesioner akan diberikan kepada 300 responden yaitu wisatawan *walking tour* Bandung Good Guide. Kuesioner dengan skala Likert merupakan salah satu metode yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap atau persepsi responden terhadap berbagai pernyataan atau objek penelitian.

Dalam skala ini, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan tertentu dengan memilih satu dari beberapa pilihan yang biasanya mencakup kategori seperti Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju (Sullivan & Artino, 2013). Skala Likert dirancang untuk memberikan ukuran kuantitatif terhadap sikap, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Keunggulan utama dari skala Likert adalah kemampuannya untuk menangkap nuansa sikap atau persepsi responden tanpa memerlukan jawaban terbuka yang lebih rumit.

TABEL 5
SKALA LIKERT PADA KUESIONER

Kolom pertanyaan				
1 (STS)	2 (TS)	3 (CS)	4 (S)	5 (SS)

Sumber: Sullivan & Artino (2021)

Keterangan:

STS : sangat tidak setuju

TS : tidak setuju

CS : cukup setuju

S : setuju

SS : sangat setuju

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional dalam variabel adalah atribut, nilai atau ciri yang ditentukan oleh peneliti, dengan variasi tertentu guna menarik kesimpulan ketika mempelajarinya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel *storytelling tourism*. Maka dari itu Definisi Operasional Variabel yaitu *Storytelling* merupakan proses penyampaian cerita yang menggambarkan elemen sejarah, budaya, dan nilai-nilai lokal secara emosional dan informatif, sehingga mampu memperkaya pemahaman wisatawan dan menciptakan pengalaman yang lebih bermakna selama perjalanan (Pasaribu et al., 2022).

Storytelling tourism memiliki enam dimensi mengenai *storytelling tourism* sebagai berikut:

1. Edukasi menurut Yang (2018) adalah kemampuan cerita untuk memberikan informasi yang berguna bagi wisatawan, serta meningkatkan pengetahuan

mereka tentang tempat atau objek wisata yang dikunjungi. Dengan indikator sebagai berikut:

- a. Cerita memuat informasi tentang lokasi, topik, atau objek yang ada.
 - b. Menyampaikan pengetahuan baru.
 - c. Mampu menjawab rasa ingin tahu pendengar.
 - d. Memicu pemikiran atau wawasan intelektual seputar objek.
2. Deskripsi menurut Jo et al. (2022) adalah menyampaikan cerita dengan detail yang jelas dan mudah dipahami serta dapat menggambarkan objek atau kejadian secara terperinci sehingga wisatawan dapat merasakan pengalaman yang seolah-olah mereka berada langsung di tempat tersebut. Dengan indikator sebagai berikut:
- a. Mencakup detail-detail penting dari objek wisata yang dibahas.
 - b. Menggambarkan situasi nyata yang dapat divisualisasikan oleh pendengar.
 - c. Menyampaikan cerita secara jelas, runtut, dan akurat.
 - d. Menggunakan gaya bahasa yang hidup dan dinamis.
3. Keunikan menurut Jo et al. (2022) adalah hubungan antara elemen-elemen cerita yang memberikan ciri khas atau sesuatu yang berbeda dari cerita-cerita biasa serta keunikan yang mencakup unsur tradisi, mitos, legenda, atau cerita-cerita yang tidak ditemukan di tempat lain. Dengan indikator sebagai berikut:
- a. Menceritakan tokoh lokal yang relevan dengan sejarah atau budaya setempat.
 - b. Mengangkat unsur cerita rakyat, dongeng, atau legenda khas daerah.
 - c. Cerita memiliki cita rasa yang unik (*unique taste*).

4. Emosi menurut Jo et al. (2022) adalah kemampuan bercerita untuk membangkitkan perasaan atau emosi tertentu pada pendengar sehingga dapat menyentuh hati wisatawan dan membuat mereka merasa terhubung secara emosional dengan cerita yang disampaikan. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Menggugah emosi pendengar.
 - b. Pendengar merasa terlibat dalam dunia cerita.
 - c. Membangkitkan kenangan dan rasa nostalgia.
 - d. Memberikan kesan mendalam.
5. Properti yang menarik menurut Yang (2018) adalah penggunaan elemen fisik atau benda-benda yang dapat mendukung dan memperkaya cerita yang disampaikan, dapat berupa barang, simbol, atau lokasi yang relevan dengan cerita dan membantu wisatawan lebih memahami cerita. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Terdapat media visual untuk memperjelas cerita.
 - b. Disertakan bukti atau lokasi kejadian secara langsung.
 - c. Media/properti yang digunakan memberikan pengalaman multisensorik (dilihat/disentuh/didengar/dicium/dirasakan).
6. Kemudahan pemahaman menurut Yang (2018) adalah cerita yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar, baik dari segi bahasa, konteks, maupun pesan yang ingin disampaikan. Dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Cerita dikaitkan dengan situasi masa kini.
 - b. Inti cerita dapat dipahami.

c. Pesan moral dari cerita dapat didapatkan.

d. Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti.

Dengan definisi operasional variabel diatas maka dapat di uraikan menjadi matriks operasional variabel sebagai berikut:

TABEL 6

MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL

Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<i>Storytelling tourism</i> Pasaribu et al. (2022)	<i>Storytelling tourism</i>	Edukasi	1) Cerita memuat informasi tentang lokasi, topik, atau objek yang ada	1
			2) Menyampaikan pengetahuan baru	2
			3) Mampu menjawab rasa ingin tahu pendengar	3
			4) Memicu pemikiran atau wawasan intelektual seputar objek	4
		Deskripsi	1) Mencakup detail-detail penting dari objek yang dibahas	5
			2) Menggambarkan situasi nyata yang dapat divisualisasikan oleh pendengar	6
			3) Menyampaikan cerita secara jelas, runtut, dan akurat	7
			4) Menggunakan gaya bahasa yang hidup dan dinamis	8
		Keunikan	1) Menceritakan tokoh lokal yang relevan dengan sejarah atau budaya setempat	9
			2) Mengangkat unsur cerita rakyat, dongeng, atau legenda khas daerah	10
			3) Cerita memiliki cita rasa yang unik (<i>unique taste</i>)	11

Sumber: Pasaribu et al., (2025); Jo et al., (2022); Yang (2018)

TABEL 6
MATRIKS OPERASIONAL VARIABEL
(LANJUTAN)

Teori	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
<i>Storytelling tourism</i> Pasaribu et al. (2022)	<i>Storytelling tourism</i>	Emosi	1) Menggugah emosi pendengar	12
			2) Pendengar merasa terlibat dalam dunia cerita	13
			3) Menbangkitkan kenangan dan rasa nostalgia	14
			4) Memberikan kesan mendalam	15
		Properti yang menarik	1) Terdapat media visual untuk memperjelas cerita	16
			2) Disertakan bukti atau lokasi kejadian secara langsung	17
			3) Media/properti yang digunakan memberikan pengalaman multisensorik (dilihat/disentuh/didengar /dicium/ dirasakan)	18
		Kemudahan pemahaman	1) Cerita dikaitkan dengan situasi masa kini	19
			2) Inti cerita dapat dipahami	20
			3) Pesan moral dari cerita dapat didapatkan	21
			4) Menggunakan bahasa yang mudah di mengerti	22

Sumber: Pasaribu et al., (2025); Jo et al., (2022); Yang (2018)

F. Analisis Data

1. Metode Analisis

Analisis data yang dipilih penulis untuk penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan statistik. Metode analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah menyusun data secara sistematis agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Metode ini tidak menarik kesimpulan umum, melainkan

hanya menjelaskan karakteristik data. Statistik deskriptif mencakup proses pengumpulan, peringkasan, dan penyajian data agar informasi lebih jelas. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menggambarkan data numerik melalui ukuran seperti rata-rata, median, dan modus (Hardani et al., 2020).

Dalam penelitian ini, sudah dijelaskan sebelumnya bahwasanya penulis menggunakan skala Likert untuk pengukurannya. Skala likert menurut Sugiyono (2016) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dan dalam mengolah data penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan model garis kontinum, untuk menganalisis, memperkirakan, atau mengevaluasi sejauh mana konstruk atau variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini berpengaruh. Skala pada garis kontinum dapat disesuaikan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dapat memiliki beragam rentang yang berbeda. Dalam model atau skala garis kontinum ini, terdapat rumus yang digunakan untuk menentukan perhitungan nilai atau skor yang didapatkan, berikut ini rumus yang digunakan:

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan:

P : Nilai panjang jarak

Rentang : Nilai teratas – nilai terendah

Jumlah kelas : 5 (skala likert)

Proses perhitungan yang dilakukan untuk setiap variabel dalam menentukan skala garis kontinum dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menentukan jumlah skor total

$$\text{Skor total} = (\text{Jumlah responden sangat tidak setuju} \times 1) + (\text{Jumlah responden tidak setuju} \times 2) + (\text{Jumlah responden ragu-ragu} \times 3) + (\text{Jumlah responden setuju} \times 4) + (\text{Jumlah responden sangat setuju} \times 5)$$

b. Menentukan nilai teratas

$$\text{Nilai teratas} = \text{nilai bobot tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{sampel}$$

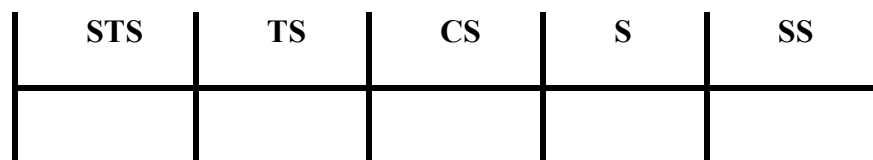
c. Menentukan nilai terendah

$$\text{Nilai teratas} = \text{nilai bobot terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{sampel}$$

Nilai perhitungan data yang telah diperoleh akan dikategorikan posisinya dengan standar nilai skala Likert lima kelas yaitu STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju), CS (cukup setuju), S (setuju), dan SS (sangat setuju) menggunakan garis kontinum seperti berikut:

GAMBAR 3

GARIS KONTINUM



2. Alat Analisis Data

Data akan dikelola menggunakan perangkat lunak computer berupa SPSS (*Statistical Program for Social Science*) dan *Microsoft Excel*.

3. Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan untuk menentukan validitas instrumen yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang harus diukur. Fungsi dari uji validitas ini adalah untuk mengetahui validasi, kesahan, atau layaknya butir-butir pernyataan maupun pertanyaan kuesioner (Arikunto, 2019). Validitas dapat dihitung menggunakan rumus, salah satunya adalah rumus *Pearson Product Moment*. Berikut merupakan rumus yang dimaksud:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi (validitas)

n = Jumlah responden

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor item dengan skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dari skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dari skor total

Kriteria pengambilan Keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan tidak valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05 terdapat hasil bahwa instrument penelitian ini valid dengan hasil uraian pada tabel berikut:

TABEL 7
HASIL UJI VALIDITAS

No.	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel (0,05)	Simpulan
1	Soal 1	0,361	0,812	Valid
2	Soal 2	0,361	0,626	Valid
3	Soal 3	0,361	0,485	Valid
4	Soal 4	0,361	0,547	Valid
5	Soal 5	0,361	0,579	Valid
6	Soal 6	0,361	0,686	Valid
7	Soal 7	0,361	0,541	Valid
8	Soal 8	0,361	0,463	Valid
9	Soal 9	0,361	0,474	Valid
10	Soal 10	0,361	0,436	Valid
11	Soal 11	0,361	0,435	Valid
12	Soal 12	0,361	0,558	Valid
13	Soal 13	0,361	0,569	Valid
14	Soal 14	0,361	0,442	Valid
15	Soal 15	0,361	0,441	Valid
16	Soal 16	0,361	0,734	Valid
17	Soal 17	0,361	0,666	Valid
18	Soal 18	0,361	0,429	Valid
19	Soal 19	0,361	0,417	Valid
20	Soal 20	0,361	0,525	Valid
21	Soal 21	0,361	0,535	Valid
22	Soal 22	0,361	0,610	Valid

Sumber: Hasil olahan data penulis (2025)

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk mengukur kredibilitas kuesioner atau hasil wawancara (Ghozali, 2019). Uji reliabilitas adalah pengukuran kuesioner yang mengandung indikator tentang suatu konsep atau variabel. Tes ini berguna untuk mengetahui apakah kuesioner dapat digunakan untuk menginterpretasikan penelitian (Marzuki et al., 2020). Menurut Sudjana dalam Taniredja dan Mustafidah (2012), reliabilitas instrumen dianggap baik

ketika instrumen memiliki kemampuan untuk mengukur data dengan akurat. Studi ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yang dijelaskan sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Nilai Cronbach's Alpha (koefisien reliabilitas)

k = Jumlah item atau butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians masing-masing item

σ_t^2 = Varians total skor (jumlah seluruh item)

Berdasarkan penjabaran diatas, penulis telah melakukan uji reliabilitas dengan jumlah 22 items dan 30 responden dan memperoleh nilai sebesar $\alpha = 0,889$ sehingga lebih dari 0,7 menunjukkan bahwa instrument penelitian ini layak digunakan untuk pengumpulan data.

G. Jadwal Penelitian

TABEL 8

JADWAL PENELITIAN

No.	Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Penentuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Pengumpulan Proposal							

Sumber: Hasil data penulis (2025)

TABEL 8
JADWAL PENELITIAN
(LANJUTAN)

No.	Kegiatan	Bulan						
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
4.	Seminar Proposal							
5.	Observasi Lapangan							
6.	Proses Pengolahan Data dan Analisis Data							
7.	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian							
8.	Pengumpulan Hasil Penelitian							
9.	Sidang Diploma IV							
10.	Perbaikan Laporan Hasil Penelitian							

Sumber: Hasil data penulis (2025)